BAB 1
PENDAHULUAN

Suatu penelitian tentu tidak akan lepas dengan suatu pokok permasalahan, maka dari itu dalam bab ini akan dibahas tentang alasan apa saja yang ada di dalam suatu permasalahan tentang prinsip kesantunan berbahasa dalam novel Janji Pelangi karya Fahrul Khakim. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1.1 Latar Belakang

Pragmatik Menurut Mustika, H. L. pragmatik ialah beberapa ahli ilmu pragmatik mengartikan ini secara berbeda-beda. Tapi secara keseluruhan pragmatik ialah ilmu tentang makna antara penutur dan mitra tutur dengan situasi-situasi ujaran. Ujaran adalah pemakaian sebuah Bahasa seperti frasa, kata, rangakaian kalimat oleh seorang penutur pada situasi tertentu. Lingkup ujaran begitu luas, mulai dari rangakaian kalimat dan pemakaiannya tidak dapat lepas dari unsur konteks ujaran.

Menurut Lu'lu, W. V. (2012: 3) dalam buku yang lain Analisis Pragmatik dalam Penelitian Penggunaan Bahasa juga menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang berkaitan dengan situasi ujaran. Jadi menurut saya pragmatik adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang makna antara penutur dan mitra tutur dan makna tersebut berkaitan dengan situasi ujaran.

Kesantunan berbahasa perlu dikaji lebih dalam lagi, karena kegiatan tersebut kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kesantunan memiliki arti "kesopanan"

atau “rasa hormat” yang artinya kesantunan tidak hanya sikap kita dalam berbicara melainkan sikap dalam berperilaku juga termasuk kesantunan berbahasa. Apabila kesantunan tersebut dilaksanakan maka percakapan akan berlangsung dengan benar, tidak sia-sia dan menyenangkan.

Kesantunan berbahasa menurut Brown dan Levinson (dalam Zainurrahman, 2011), ialah bersikap sopan dan santun adalah bersikap peduli pada “muka” atau “wajah” baik bagi penutur maupun mitra tutur. Wajah dalam konteks ini bukan berarti rupa fisik, melainkan “*public image”* atau kata yang tepat ialah harga diri didalam pandangan masyarakat. Brown dan Levinson menyebutkan bahwa wajah merupakan kepemilikan pribadi yang dimiliki oleh setiap insan dan bersifat berlaku untuk semua orang.

Prinsip kesantunan berbahasa menurut Nurdaniah, M. 2014: 8-9 dalam *Leech* (1993:206). Mengatakan bahwa ada enam prinsip kesantunan berbahasa, yaitu Maksim Kebijaksanaan, berpegang pada prinsip mengurangi keuntungan diri sendiri dan menguntungkan pihak lain,berikut contoh pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa :

“Baik silahkan masuk Mas”

(Makeb/01)

Konteks : Percakapan tersebut terjadi saat Sigit akan melamar sebagai supir si rumah Terry, Sita selaku asisten rumah tangga tempat dia bekerja mempersilahkan Sigit masuk untuk bertemu pemilik rumah yaitu nenek Terry, Bu Mirna.

“Biuhhh! Cuihhh!” “ini kopi apa? Kamu mau meracuniku ya?

(Makeb/02)

Konteks : Percakapan tersebut terjadi saat Terry meneguk kopi dengan tak acuh, lalu matanya tiba-tiba melotot dengan tajam karena rasa kopi yang aneh dimulutnya dan Terry menuduh Sigit. Sikap Terry melanggar maksim kebijaksanaan karena sikap Terry yang kurang sopan.

Novel dikalangan masyarakat merupakan sebuah hasil ungkapan sastrawan tentang keluhan, kehidupan, peristiwa, atau pengalaman hidup seseorang. Sastra merupakan salah satu aspek kebudayaan di tengah-tengah manusia, dan pada hakikatnya manusia pasti memiliki kebudayaannya sendiri. ditengah-tengah masyarakat pasti mempunyai masalah yang dapat di tergambar dalam karya sastra tersebut, hal tersebut secara tidak sengaja selalu ada di tengah-tengah masyarakat selagi kehidupan masih berlangsung.

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hakikatnya manusia memiliki kebudayaan yang melekat pada diri manusia itu sendiri, karena salah satu objek sastra adalah salah satunya manusia. Kehidupan manusia dapat digambarkan atau dituangkan dalam sebuah karya sastra. Hal menyiratkan bahwa suatu problematika masih terus saja melekat pada kehidupan manusia.

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Jika ditinjau dari kata sastra dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yaitu akar kata sas dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi. Akhiran –tra biasanya menunjukan alat, sarana. Oleh karena itu, sastra dapat berupa alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013:20). Wellek dan

Warren (2014: 3), menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sementara itu Semi (1988: 7) menyatakan bahwa kata sastra atau kesusastraan dapat ditemui dalam berbagai pemakaian yang berbeda-beda. Hal ini menandakan bahwa sastra bukanlah suatu hal yang sederhana. Sastra meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda. Kita dapat juga berbicara mengenai sastra sebagai suatu yang diasosiasikan dengan karakteristik sebuah bangsa atau kelompok manusia, misalnya kita dengar adanya istilah kesusastraan Arab, kesusastraan Amerika, Kesusastraan Jawa, dan sebagainya.

Sumarjo, J. (1982:42) menyatakan bahwa suatu karya sastra juga dituntut mengandung "Sesuatu" yang lain, artinya sesuatu yang bermanfaat bagi pemahaman pembaca terhadap manusia dan kehidupan ini. "sesuatu" dalam karya sastra dapat diartikan bahwa dalam suatu karya sastra semestinya mengandung renik-renik nilai yang akan bermanfaat bagi pembacanya. Nilai-nilai itu dapat meliputi nilai kemanusiaan, filosofis, pedagogis, dan lain-lain. Lebih banyak nilai yang terkandung dalam karya sastra tentu akan lebih banyak memberikan manfaat bagi para pambacanya.

Novel Janji Pelangi bisa memotivasi pembaca untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel tersebut. Alur yang terdapat dalam novel Janji Pelangi cukup komplek, tanpa alur tidak akan ada namanya sebuah cerita, alur juga memudahkan penulis untuk mengatur struktur konflik dalam cerita dan mengatur plot. Seorang penulis harus benar-benar memikirkan alur cerita dan tidak membuat pembaca bertanya-tanya atau menimbulkan

pertanyaan. Sedangkan arti komplek ialah alur cerita yang harus mencakup keseluruhan cerita.

Keterkaitan penelitian ini dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu terletak pada tuturan-tuturan yang harus dilaksanakan atau dipatuhi seorang pendidik saat pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut berlangsung, contohnya pada maksim kebijaksanaan seorang pendidik harus bersikap rendah hati dan bersikap bijak atas segala tindakan yang akan dilakukan. Contoh lainnya yaitu pada maksim penghargaan, seorang pendidik harus menghargai pendapat siswa dan mengapresiasi dengan cara memberi penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini berjudul "kesantunan berbahasa dalam novel Janji Pelangi karya Fahrul Khakim" memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam novel. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yang berjudul "Kesantunan berbahasa dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra" oleh Yola Maulina Priscilia, dkk. menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam novel tersebut, tempat tinggal tokoh utama yaitu di Eropa mempengaruhi bahasa yang digunakan dan dan mencerminkan karakteristik tokoh dalam novel. Pada penelitian sebelumnya peneliti hanya mengkaji pematuhan kesantunan berbahasa dalam novel. Hal tersebut membuat peneliti tertarik menggunakan novel sebagai subjek penelitian yang berkaitan dengan ilmu pragmatik mengenai kesantunan berbahasa, dan peneliti hanya mengkaji tentang prinsip kesantunan dari teori Leech yaitu : maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan, maksim

kesimpatian, maksim pemufakatan, masim kesederhanaan, dan maksim penghargaan. Adapun perbedaannya ialah terletak pada penentuan skala kesantunan berbahasa, sedangkan persamaannya ialah sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa dalam novel.

Peneliti sangat antusias dengan penggunaan bahasa yang disajikan dalam novel Janji Pelangi karya Fahrul Khakim yang sudah dibaca selama ini. Peneliti tertarik dengan nuansa cerita remaja dan keunikan penyakit yang diderita oleh pemeran utama, dalam novel tersebut sudah memenuhi enam jenis maksim kesantunan termasuk pematuhan dan penyimpangan kesantunan berbahasa. Peneliti merasa ingin lebih jauh mengetahui bentuk pematuhan kesantunan berbahasa dan penyimpangan kesantunan berbahasa yang ada dalam novel Janji Pelangi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa dalam novel Janji Pelangi karya Fahrul Khakim. Penelitian ini akan mengkaji bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam novel Janji Pelangi karya Fahrul Khakim.

1.2 Masalah Penelitian

Fokus penelitian merupakan apa yang menjadi pokok fokus yang akan dipecahkan, maka dari itu peneliti merumuskan fokus penelitian menjadi dua. Berikut ini merupakan fokus penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

1. Bagaimana pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam novel Janji pelangi karya Fahrul Khakim?

2. Bagaimana penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam novel Janji pelangi karya Fahrul Khakim?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, tujuan sama dengan halnya dengan fokus penelitian. Berikut ini merupakan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti.

1. Mendeskripsikan pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam novel Janji pelangi karya Fahrul Khakim
2. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam novel Janji pelangi karya Fahrul Khakim

1.4 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut ini merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti.

a. Pragmatik adalah ialah ilmu tentang makna antara penutur dan mitra tutur dengan situasi-situasi ujaran. Ujaran adalah pemakaian sebuah Bahasa seperti frasa, kata, rangakaian kalimat oleh seorang penutur pada situasi tertentu. Lingkup ujaran begitu luas, mulai dari rangakaian kalimat dan pemakaiannya tidak dapat lepas dari unsur konteks ujaran,

b. Kesantunan berbahasa adalah aturan atau perilaku yang telah ditetapkan bersama oleh sekolompok masyarakat, yang perannya berkaitan dengan kedudukan, usia atau status sosial seseorang,

c. Pematuhan kesantunan berbahasa adalah suatu perilaku yang disepakati bersama oleh masyarakat tertentu sehingga kesantunan tersebut menjadi prasyarat dalam berperilaku sosial, dalam berkomunikasi hendaknya disampaikan dengan baik dan benar dan juga santun,

d. Penyimpangan kesantunan berbahasa adalah tuturan yang tidak disepakati oleh masyarakat tertentu sehingga menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi dan tuturannya tidak santun,

e. Novel adalah suatu karangan prosa panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang meliputi watak dan sikap pada setiap karakter. Novel terdiri dari sub-bab dan bab tertentu sesuai dengan kisah cerita seseorang tersebut. Penulis novel biasanya disebut novelis.

f. Novel Janji Pelangi karya Fahrul Khakim menceritakan kisah Terry yang dihantui oleh masa lalunya sendiri, terutama orang yang disayanginya pergi. Sejak kejadian itu ia mengalami *Agorafobia.* Sigit takut masa lalunya yang pilu membuatnya gagal mengerti arti perhatian dari orang-orang di masa depan. Kazu takut masa lalu membuatnya semakin menyesal karena gagal menepati janjinya pada ibu dan sahabatnya sendiri. Mereka bertiga dipertemukan oleh rasa takut pada masa lalu, walaupun mereka tahu masa lalu sama sekali tidak bisa diubah. Ketika persahabatan membuat mereka berdamai dengan masa lalu, cinta justru menawarkan ketakutan yang baru.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kebergunaan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk meneliti prinsip kesantunan berbahasa dalam novel.
b. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk meneliti novel selanjutnya bagaimana cara berbahasa yang baik dan benar dengan mematuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

1.6 Asumsi Penelitian

Novel ini bercerita tentang kisah seorang remaja yang tuturan kalimatnya diteliti oleh peneliti, dalam novel tersebut terdapat kesantunan berbahasa yang pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari ilmu pragmatik. Dalam novel tersebut peneliti berasumsi berdasarkan kondisi kebahasaan yang terdapat dalam novel Janji Pelangi karya Fahrul Khakim, terdapat pematuhan dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. Selain itu, banyak tuturan kalimat kesantunan berbahasa yang ditulis oleh pengarang dalam novel tersebut. Sehingga dalam penelitian ini ada bahasa yang dipatuhi dan ada bahasa yang menyimpang, uniknya penelitian meneliti kedua-duanya.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti oleh peneliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitiannya.

a. Variabel penelitian ini adalah pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa
b. Data penelitian ini adalah tuturan kalimat pematuhan prinsip kesantunan berbahahasa dan penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel Janji pelangi karya Fahrul Khakim

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JEMBER